

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap siswa memiliki tujuan dalam pendidikan yang tertuang pada proses pembelajaran. Upaya siswa dalam mencapai tujuan tentu berbeda-beda berdasarkan latar belakang motivasi yang kemudian berdampak pada respon nyata siswa dalam proses pembelajaran. Pencapaian yang positif tentu akan menjadi kebanggaan tersendiri dan membawa dampak yang baik bagi siswa itu sendiri, sebaliknya pencapaian negatif berdampak pada ketidakpuasan. Dalam lingkup pendidikan pencapaian positif tentu diperlukan proses optimal, dimana banyak siswa mengharapkan pencapaian positif namun tidak seiring dengan upaya yang dilakukan. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi yang dimiliki siswa. Sedangkan motivasi ini sangat dibutuhkan khususnya motivasi belajar.

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan, memenuhi kebutuhan dan mengejar keinginan¹. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebuah dorongan yang timbul pada individu secara sadar atau tidak sadar untuk melaksanakan suatu tindakan dengan tujuan

¹ Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," *Merdeka Belajar*, no. November (2021): 289–302.

tertentu, sedangkan menurut Rike dan Rasto motivasi adalah kondisi dimana individu terdorong untuk melakukan aktivitas secara reflektif.²

Motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor intrinsik dan ekstrinsik.³ Faktor intrinsik merupakan dorongan kebutuhan belajar serta hasrat dan keinginan untuk berhasil, sedangkan faktor ekstrinsik adalah adanya apresiasi, dukungan sosial dan metode pengajaran yang menarik. Menurut Rike dan Rasto motivasi belajar adalah hal yang mendorong seseorang agar mau melakukan aktivitas belajar baik berasal dari dalam diri maupun dari luar.⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis di SMKN 1 Tana Toraja kelas XI, realita yang terjadi di lokasi yaitu malas mengerjakan tugas, tidak suka mengerjakan sesuatu secara mandiri, tidak mampu mempertahankan opininya, tidak suka mencari dan mengerjakan soal-soal, selalu ragu pada hal yang dipahami, mudah bosan terhadap tugas yang rutin, tidak peduli terhadap masalah yang dialami orang dewasa.⁵

Sikap seperti ini tentu tidak hanya berpengaruh terhadap pencapaian siswa, tapi juga membawa dampak yang buruk terhadap konsentrasi tenaga pengajar dalam mengoptimalkan proses pembelajaran karena terpengaruh beragam respon siswa yang sulit menerima pelajaran sebagaimana mestinya. Dengan demikian

² Rike Andriani dan Rasto Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

³ A. Muafiah Nasrah, "Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19," *Riset Pendidikan Dasar* 3, no. 2 (2020): 207–213.

⁴ Andriani dan Rasto, "Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa."

⁵Narno, Guru BK SMKN 1 Tana Toraja.

belajar tidak lagi menjadi kewajiban bagi sebagian siswa, tetapi hanya sekedar formalitas dengan keyakinan bahwa mereka akan menyelesaikan pendidikan di jenjang tersebut bagaimanapun hasil pembelajaran yang mereka dapatkan.

Sedangkan yang seharusnya terjadi yaitu siswa lebih bersemangat mengerjakan tugas, suka mengerjakan sesuatu secara mandiri, mampu mempertahankan opininya, suka mencari dan mengerjakan soal-soal, yakin pada hal yang dipahami, bersemangat mengerjakan tugas yang rutin, lebih peduli terhadap masalah yang dialami orang dewasa sehingga siswa mampu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya dalam mencapai tujuan.

Penanganan yang akan dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu bimbingan kelompok dengan teknik diskusi. Bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk kelompok. Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai layanan yang dilakukan dalam bentuk kelompok guna memberikan layanan kepada individu yang terdiri dari beberapa orang.⁶ Bimbingan kelompok bisa dilakukan di dalam atau di luar kelas dan tidak diikuti oleh semua anggota kelas.

Diskusi kelompok dilaksanakan di luar kelas maupun di dalam kelas dan yang mengikuti diskusi kelompok adalah siswa yang mengalami masalah sesuai topik. Diskusi kelompok merupakan salah satu strategi belajar-mengajar yang sesuai.⁷ Kelebihan dari diskusi kelompok ini yaitu : 1) merangsang siswa untuk

⁶ Jahju Hartini, *Bimbingan Kelompok, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 2022.

⁷ Lutfatul Latifah, "Teknik diskusi Kelompok Berbasis Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Di Sma," *Jurnal Ilmiah Guru Caraka Olah Pikir Edukatif* 0, no. 1 (2013): 15–20.

bisa lebih kreatif contohnya memberikan ide, 2) saling bertukar pikiran bagaimana cara mengatasi masalah, dan 3) melatih siswa untuk saling menghargai pendapat dan tidak egois.

Sekaitan dengan motivasi belajar siswa, fenomena yang terjadi di SMP N 23 Kota Bekasi dimana siswa memiliki motivasi belajar yang rendah khususnya dalam pelajaran matematika. Penelitian ini di lakukan oleh Christina Khaidir dkk, yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP,*" dilakukan pada kelas IX.6 SMP N 23 Kota Bekasi di mana siswa memiliki motivasi belajar yang rendah dalam pelajaran matematika. Penyebab rendahnya motivasi belajar matematika siswa SMP yaitu sarana dan prasarana sekolah yang kurang mendukung, kecemasan untuk menghadapi pelajaran matematika, guru kurang kompeten dalam mengajar. Pada awal tes motivasi belajar siswa di temukan hanya 58,9% motivasi belajar matematika siswa. Kemudian meningkat 4,8% setelah di lakukan siklus I menjadi 63,7%. Pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 71,7% yang artinya motivasi belajar matematika siswa melampaui kriteria sebesar 65%.

Penelitian kembali dilakukan oleh Christina Khaidir dan Neviyarni Suhaili, yang berjudul "*Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP.*" Penelitian ini di lakukan di SMPN 4 Bolano Lambunu. Penelitian ini di fokuskan pada 5 siswa kelas VIII yang berlatar merupakan keluarga broken home. Layanan Bimbingan dan Konseling di berikan selama 4 minggu. Dari pemberian bimbingan yang di lakukan, terjadi

peningkatan motivasi belajar yang dimiliki siswa. Sebelum pemberian bimbingan terdapat sebaran 36%, setelah melalui siklus I meningkat 15,99% kemudian pada siklus II meningkat kembali sebesar 66,335. Sehingga dapat di simpulkan motivasi belajar matematika siswa dapat di tingkatkan melalui bimbingan konseling.⁸

SMK Negeri 1 Tana Toraja merupakan salah satu Sekolah Menengah Kejuruan yang terbaik di Kabupaten Tana Toraja tentu tidak luput dari permasalahan ini. Kebanyakan siswa memiliki kemampuan akademik yang baik, namun karena berbagai latar belakang permasalahan di atas, maka motivasi belajar yang rendah semakin nampak bagi sebagian siswa. Seperti penjelasan sebelumnya dimana identitas generasi pada saat ini menunjang karakter yang terbentuk pada pribadi siswa. Sehingga layanan Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Kelompok menjadi salah satu rekomendasi yang sesuai untuk menghadapi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Tana Toraja”.

⁸ Christina Khaidir dan Neviyarni Suhaili, “Pengaruh Bimbingan Kelompok Teknik Diskusi dalam Upaya Mengatasi Rendahnya Motivasi Belajar Matematika Siswa SMP,” *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 244–253.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalahnya yaitu, Bagaimana pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tana Toraja?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tana Toraja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberi referensi tulisan dan bacaan serta menjadi acuan mata kuliah strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis

Melalui penelitian ini diharapkan penulis dapat menambah pengetahuan sebagai tenaga pendidik dalam hal peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Guru Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi guru BK untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

c. Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mendorong siswa agar bisa memiliki dan membangun motivasi belajar yang dimilikinya.